

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Program *Literacy Family* Sebagai Media Belajar Di Masa Pandemi**

**Sitti Rachmi Masie<sup>1</sup>, Herman Didipu<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: [sittirachmi@ung.ac.id](mailto:sittirachmi@ung.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo.

### **Abstract**

*This program aims to empower the community in improving human resources through the family literacy program. Variety of internet media literacy which is the main treat for students. This challenge is also an opportunity for all about how the use of technology can help bring students or other learners to be competent for the 21st century. The most important skill in the 21st century is recognizing the forms of literacy in the environment. The Village Development Program will lead to improving the education system during the pandemic. Through the Empowerment of the Literacy Family Program in improving the quality of education, it is hoped that there will be synergy between the government, schools, committees and the community in improving the quality of learning at school or at home.*

**Keywords:** *Community group empowerment; Family Literacy Program.*

### **Abstrak**

*Program ini bertujuan memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui program literacy family. Ragam literasi media internet yang menjadi suguhan utama bagi siswa. Tantangan ini juga menjadi kesempatan bagi semua tentang bagaimana penggunaan teknologi dapat membantu membawa siswa atau pelajar lainnya menjadi kompeten untuk abad ke-21. Keterampilan yang paling penting pada abad ke-21 adalah mengenal bentuk-bentuk literasi di lingkungan sekitar. Program Desa Membangun akan mengarah kepada perbaikan sistem pendidikan di masa pandemi. Melalui Pemberdayaan Program Literacy Family dalam meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan dapat bersinergi antara pemerintah, sekolah, komite dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ataupun di rumah.*

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan kelompok Masyarakat; Program Literacy Family.*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Sitti Rachmi Masie, [sittirachmi@ung.ac.id](mailto:sittirachmi@ung.ac.id), Gorontalo, Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

Kecamatan Gentuma Raya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara. Perhatian Pemerintah dalam mendukung kecerdasan anak bangsa, sangat kuat. Walaupun realitanya dihadapkan dengan kompleksitas masyarakat yang sangat jelas terlihat. Strata sosial suatu masyarakat, ditentukan berbagai faktor antara lain pendidikan, pendapatan dan pengetahuan. Masyarakat kecamatan Gentuma Raya sangat beragam. Hal ini memberikan pengaruh terhadap SDM di desa tersebut. Dari aspek pendidikan,

Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan. Permasalahan ini akan menjadi kendala dalam pencapaian SDGs sehingga perlu ada perhatian khusus dalam menangani masalah tersebut. Program ini akan mengarah kepada perbaikan sistem pendidikan di masa pandemi. Melalui Pemberdayaan Program Literacy Family dalam meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan dapat bersinergi antara pemerintah, sekolah, komite dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## METODE PELAKSANAAN

Tabel 1  
Pelaksanaan Program

No.	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Sasaran
1.	Pengenalan dan Observasi Lapangan	1. Melakukan survei di sekolah 2. Melakukan wawancara dan pendekatan kepada guru dan pemerintah setempat	- Kepala Sekolah - Guru - Aparat desa - Tokoh masyarakat - Karang taruna - Masyarakat umum
	Asesmen Kebutuhan Masyarakat	Mendata permasalahan dan solusi berdasarkan asesmen kebutuhan masyarakat sebagai sasaran dalam pencapaian SDGs	- Masyarakat
2.	Penyampaian dan Analisa hasil asesmen	Melakukan koordinasi hasil analisa profil sekolah, profil guru, SDM	- Kepala Sekolah - Guru - Aparat Desa
3.	Penyusunan rencana program KKN Tematik bersama Masyarakat (Disesuaikan dengan hasil asesmen dan pencapaian SDGs)	Penyusunan rencana program KKN Tematik bersama guru dan pemerintah desa Program <i>Literacy Family</i> dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam pencapaian SDGs	KKG Kepala Sekolah Pemerintah
4.	Monitoring	Memonitoring pelaksanaan kegiatan mahasiswa dan perkembangan program KKNT	Mahasiswa
5.	Pemaparan program kerja kepada Kepala Sekolah Pemerintah Desa	FGD	Kepala Sekolah Guru
6.	Pelaksanaan Program Kerja (Disesuaikan dengan rencana program bersama masyarakat)	1. Sosialisasi peningkatan SDM melalui diklat 2. Pelatihan <i>Literacy Family</i> 3. Diklat Kompetensi Guru 4. Penerapan sains dan teknologi dalam meningkatkan perangkat pembelajaran	- KKG - Kepala Sekolah - Pemerintah Desa - Komite Sekolah

		5. Penyuluhan Program <i>Literacy Family</i>	
		6. Penyusunan Program <i>Literay Family</i>	
8.	Evaluasi	Monev pencapaian target dan luaran KKNT	Mahasiswa KKN
9.	Seminar hasil kegiatan KKNT.	Seminar Hasil kepada DPL, LPPM, Pemerintah Desa, dan Masyarakat	Mahasiswa KKN
10.	Penarikan Mahasiswa KKNT	1. Ramah tamah 2. Penjemputan mahasiswa KKNT kembali ke UNG	Mahasiswa KKN

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masarakat, salah satu bagiannya adalah guru sekolah atau orang tua dalam pendampingan anak belajar. Program Literasi Family merupakan program yang diterapkan dalam program KKN-Membangun Desa. Dengan program ini mewujudkan kerja kreatif bagi peserta KKN di Desa Pasalae Kecamatan Gentuma Raya berkerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat. Beberapa program dibahas berikut ini.

### Program Literacy Family (Taman Baca)

Sekolah Taman Kanak-kanak merupakan satu-satunya sekolah TK yang ada di Desa Pasalae dan Desa Nanati Jaya. Sekolah ini berdiri di atas tanah wakaf milik masarakat. Mahasiswa KKN melakukan observasi pada pecan pertama bulan September 2021. Ditemukan beberapa hambatan ataupun masalah, seperti yang dialami oleh tenaga pengajar maupun siswa yaitu kurangnya fasilitas belajar yang memadai serta kurangnya tenaga pengajar. Program yang dilakukan oleh

mahasiswa peserta KKN setelah melaksanakan rapat bersama adalah “Pembuatan Taman Baca”.

Dalam aksi program ini dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan fasilitas yang ada di TK Desa Pasalae dan Desa Nanati agar dapat memberikan pelayanan kepada siswa demi meningkatkan minat belajar siswa. Penyediaan fasilitas taman baca di antaranya alat tulis menulis, buku bagi anak usia dini misalnya buku mewarnai, buku mengenal angka maupun huruf, buku mengenal hewan dan tumbuhan serta buku lainnya, selain itu dilakukan penyediaan mainan anak-anak seperti huruf dan angka, rak buku serta fasilitas untuk protokol kesehatan seperti masker dan handsanitizer.

Program ini dilaksanakan pada 23 September – 25 oktober 2021. Program ini dimulai dari melakukan observasi di TK dengan tujuan untuk mengetahui masalah serta kendala yang dihadapi, selanjutnya mengadakan donasi untuk fasilitas belajar siswa dan penyaluran fasilitas belajar siswa. Kegiatan penyaluran fasilitas belajar berjalan dengan baik. Kami melakukan games dan bernyanyi bersama dengan siswa TK Rahmi. Dalam kegiatan tersebut anak – anak terlihat aktif dan antusias. Kegiatan tersebut berlangsung selama 1 jam.

Selain itu, mahasiswa melaksanakan Sosialisasi Literacy Family tentang “Literasi media”. Kegiatan Sosialisasi dihadiri oleh Kepala Desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Pemerintah Desa, Dosen pembimbing lapangan, tokoh masyarakat, karang taruna serta masyarakat desa berlangsung baik. Sosialisasi ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam mengembangkan pemahaman serta

dapat mengendalikan pengaruh media dalam kehidupan sehari – hari agar meningkatkan kualitas hidup melalui literasi media.

Sasaran literasi dalam masyarakat dan keluarga secara lebih spesifik adalah sebagai berikut.

- a) Mengenalkan variasi bahan bacaan literasi keluarga, agar mampu memberikan pendampingan kepada anak.
- b) Menyemangati anak dalam lingkungan keluarga dalam membaca beragam bacaan
- c) Mendampingi anak dalam menggunakan internet/gadget
- d) Memanfaatkan media internet/gadget sesuai kebutuhan
- e) Mengikuti pelatihan ragam literasi yang dilaksanakan oleh pemerintah

Berdasarkan program penerapan literacy family di masyarakat hasil yang didapatkan;

- a) Meningkatnya jumlah dan variasi bahan bacaan literasi yang dimiliki keluarga;
- b) Meningkatnya frekuensi membaca bahan bacaan literasi dalam keluarga setiap harinya;
- c) Meningkatnya frekuensi akses anggota keluarga terhadap penggunaan internet secara bijak;
- d) Meningkatnya jumlah bacaan literasi yang dibaca oleh anggota keluarga;
- e) Meningkatnya intensitas pemanfaatan media dalam berbagai kegiatan di keluarga; dan
- f) Meningkatnya jumlah pelatihan literasi yang aplikatif dan berdampak pada keluarga.

Selain sasaran dalam literasi digital, ada satu hal lagi yang perlu dilakukan oleh keluarga yaitu strategi gerakan literasi. Strategi

pengembangan literasi keluarga pastinya akan dimulai dari orang tua karena orang tua merupakan orang yang lebih tahu baik dan buruknya dari literasi digital atau dapat dibilang menjadi teladan bagi anak. Selain itu, orang tua juga harus dapat menciptakan lingkungan sosial yang komunikatif, khususnya dengan anak mereka. Jika orang tua ingin membangun interaksi secara aktif terhadap anak mengenai literasi digital dapat dilakukan dengan adanya diskusi kecil dengan menceritakan pemanfaatan media digital yang positif

### **Literasi Pengelolaan Sampah**

Sampah merupakan masalah besar di seluruh dunia bahkan sampai sekarang. Masyarakat Desa Pasalae masih banyak yang belum paham terkait jenis-jenis sampah bahkan masih banyak masyarakat yang mengelolah sampah dengan cara dibakar. Maka berdasarkan hal tersebut kami melakukan sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kepedulian mengenai sampah, tata cara mengolahnya, bahaya dan dampak yang akan terjadi apabila sampah tersebut dibiarkan begitu saja. Sosialisasi kami lakukan di kantor desa Pasalae pada hari Kamis, 14 Oktober 2021. Sasaran kami dalam sosialisasi ini adalah masyarakat Desa Pasalae.

Literasi pengelolaan sampah dikembangkan melalui pelatihan pemanfaatan sampah untuk masyarakat. Dijelaskan mengenai pengertian sampah, jenis-jenisnya, cara mengelola sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), bahaya dan dampak yang didapatkan apabila mengelola sampah dengan cara dikumpul lalu dibakar kemudian untuk menangani masalah sampah. Mahasiswa KKN UNG melakukan pengadaan tempat sampah yang terbuat dari drum bekas dan pembuatan sofa yang terbuat dari sampah (ecobriks).

Kegiatan tersebut bekerja sama dengan Karang Taruna beserta Masyarakat Pasalae.

Tujuan kami melakukan sosialisasi dan pembuatan ecobriks serta tempat sampah adalah agar masyarakat mengetahui bahaya dan dampak pengelolaan sampah (proses pembakaran) dan memotivasi masyarakat untuk tidak lagi melakukan proses pembakaran sampah karena hal tersebut sangat banyak pengaruhnya bagi kesehatan tubuh maupun kesehatan lingkungan disekitar. Harapan ke depannya dengan diadakan sosialisasi dan dibuatkan tempat sampah serta Ecobriks masyarakat bisa sadar bahwa sampah bisa dijadikan hal yang lebih berguna, juga adanya perhatian pemerintah dalam penanganan masalah sampah yang ada di Desa Pasalae dengan cara membuang sampah ke tempat sampah dan langsung ke TPA bahkan pemerintah juga bisa mendirikan UMKM bagi masyarakat Pasalae.

### **Batas Dusun**

Untuk permasalahan selanjutnya yaitu desa belum memiliki pembatas dusun. Aksi program yang dilakukan adalah “Pembuatan Batas Dusun”. Dalam aksi program ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu pemerintah dalam pembangunan desa khususnya pada pembatas antar dusun. Hal ini juga sangat penting bagi pembangunan desa karena pembatas antar dusun memiliki tujuan untuk memudahkan orang yang melakukan ruralisasi atau tamu yang berkunjung di desa agar lebih mudah mengetahui dusun yang sedang ditempati atau yang akan di datangi.

### **Penghijauan**

Desa Pasalae merupakan desa yang memiliki kawasan lingkungan yang belum asri. Sehingga mahasiswa KKNT UNG melaksanakan



program penghijauan. Penghijauan ini diawali dengan membuat kebun PKK (bedengan) dan selanjutnya di lakukan penanaman bersama dengan karan taruna dan juga TP PKK. Maksud di adakannya penghijauan bertujuan untuk mengembalikan lingkungan agar lebih sehat tertata rapi bersih dan hijau untuk mendukung terwujudnya lingkungan yang asli dan rindang. Selanjutnya dilakukan penghijauan di kantor Desa Pasalae dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan rindang. Program ini di laksanakan 27 September-29 September 2021.

### **Bakti Sosial**

Masjid merupakan objek bakti sosial yang terletak di desa yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah namun juga memiliki peran sebagai sarana interaksi masyarakat. Berbagai kegiatan dapat dilakukan di dalam masjid, mulai dari kegiatan ibadah rutin seperti shalat wajib, shalat jumat hingga kegiatan edukasi seperti majelis talim serta dilengkapi dengan fasilitas pendidikan anak (madrasah). Pada permasalahan ini rencana aksi program yang dilakukan adalah “bakti sosial di masjid dalam aksi program ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam membersihkan masjid agar memberikan kenyamanan kepada masyarakat Desa Pasalae dan Desa Nanati Jaya. Program ini dilaksanakan setiap hari jumat selama pelaksanaan KKNT.

Pulau Dokokayu adalah pulau yang terletak di Kec Gentuma Raya Kab Gorontalo Utara. Konon namanya berasal dari bahasa kaidipang berarti banyak kayu. Untuk menjaga kelestarian lingkungan yang indah dan bersih di pulau Dokokayu sehingga kami melakukan bakti sosial untuk membersihkan lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat para wisatawan untuk berkunjung di pulau tersebut.

Pentingnya literasi dikenalkan kepada masyarakat salah satunya agar masyarakat dapat lebih bijak dalam memanfaatkan informasi yang dimiliki serta mandiri dalam memilah memilih data dan informasi yang bermanfaat. Pada literasi pendidikan, banyak orang tua yang kurang melakukan pendampingan terhadap anak, kurangnya pemanfaatan gadget pada kehidupan anak, atau kurang bijak dalam menggunakan gadget, sehingga menjadikan anak kurang memahami pentingnya membaca dan menulis, belajar hanya fokus pada interaksi di sekolah, di rumah lebih banyak bermain gadget.

Melalui program KKN Tematik membangun desa yang dilaksanakan di desa Pasalae maupun Nanati Jaya, dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan belajar di masyarakat khususnya bagi siswa sekolah di masa pandemi, adalah:

- a) Pengenalan sumber belajar tentang teknologi informasi dan komunikasi di ruang publik. Peningkatan jumlah dan ragam bahan bacaan bertema teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk koran, majalah, atau buku di ruang publik, seperti stasiun, terminal, bandara, taman bacaan masyarakat, dan perpustakaan umum. Bijak dalam memahami sumber belajar. Sumber belajar diperoleh dengan menggunakan akses internet dengan sangat cepat dan efisien. Kebutuhan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan mengasah keterampilan harus ditunjang oleh kesediaan oleh akses internet yang ada di masyarakat.
- b) Penyebaran informasi dan pengetahuan melalui media sosial, seperti pos-el (email), Whatsapp, Line, Facebook, Instagram, dan Messenger sudah dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. Media sosial ini dimanfaatkan sebagai penyebaran informasi dan

pengetahuan sebagai bentuk sumber belajar masyarakat. Namun, masyarakat perlu kritis dan bijak dalam penyebaran informasi sebagai bentuk belajar masyarakat. Namun, di sini masyarakat diharuskan untuk kritis dan bijak dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan yang dibuat atau yang diperolehnya

- c) Pendampingan dengan metode sharing atau diskusi dengan masyarakat. Sharing session dilakukan dengan mengundang pakar untuk berbagi mengenai cara mereka mengaplikasikan teknologi digital didalam profesi dan kehidupan. Pelibatan para pakar, praktisi, dan profesional secara personal atau kelmebagaan yang saling berkaitan dengan dunia teknologi informasi dan komunikasi di masyarakat dapat meningkatkan literasi digital masyarakat melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, seperti pada kelas inspirasi dan kelas berbagi. Materi yang dibagikan oleh pakar, praktisi, dan juga profesional dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Pelibatan para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, media, dan relawan pendidikan. Pelibatan semua pemangku kepentingan dalam rangka pengembangan literasi digital di masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya, membuat kegiatan/aktivitas literasi digital dalam bentuk pameran digital, menyediakan sarana dan prasarana pendukung literasi digital, memfasilitasi pelatihan fasilitator literasi digital di lingkungan masyarakat, khususnya untuk para tokoh literasi
- e) pengetahuan dan mengasah keterampilan harus ditunjang oleh kesediaan oleh akses internet yang ada di masyarakat.

- f) Penyebaran informasi dan pengetahuan melalui media sosial, seperti pos-el (email), Whatsapp, Line, Facebook, Instagram, dan Messenger sudah dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. Media sosial ini dimanfaatkan sebagai penyebaran informasi dan pengetahuan sebagai bentuk sumber belajar masyarakat. Namun, masyarakat perlu kritis dan bijak dalam penyebaran informasi sebagai bentuk belajar masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Hasil yang didapatkan dari kegiatan inti dan kegiatan tambahan ini adalah:

- 1) Bisa meningkatkan kemampuan belajar anak di sekolah PAUD
- 2) Adanya kesadaran dari orang tua siswa untuk bisa mendidik anak di rumah dan mau mendampingi anak ke sekolah PAUD
- 3) Masyarakat dapat memanfaatkan sampah plastik untuk membuat kursi duduk/ecobrick guna untuk menghemat perekonomian masyarakat.
- 4) Adanya pelatihan pembuatan ecobrick ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian yang ada di desa Pasalae dan Nanati Jaya Kec. Gentuma Raya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak terutama kepada Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara, Camat Gentuma Raya, pihak Pemerintah Desa Pasalae dan Desa Nanati Jaya, Korcam Mahasiswa KKN Tematik dan Kordes Desa Pasalae dan Desa Nanati Jaya, serta masyarakat Desa Pasalae dan Desa Nanati Jaya sebagai lokasi pelaksanaan KKN Tematik, yang telah memfasilitasi dan berpartisipasi pada kegiatan KKN Tematik UNG ini sampai selesai kegiatan. Ucapan terima kasih tim

pelaksana sampaikan kepada pihak Universitas Negeri Gorontalo sebagai penyedia dana pengabdian bagi Dosen; Pihak LPPM Universitas Negeri Gorontalo sebagai penyelenggara kegiatan ini mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada monitoring dan evaluasi atas dukungannya sehingga terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

## **REFERENCES**

*Aulawi, Moch. Basit. 2012. Optimalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. Pustakaloka, Vol. 4, NO. 1*

*Cahyani, Indah Rahma . 2016. Peran Orang Tua Dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (Early Literacy) Di Kabupaten Sidoarjo. Skripsi. Malang : FISIP UA. (Tidak Diterbitkan)*

*Jaringan Pegiat Literasi Digital. 2017. Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia. Konferensi Literasi Digital. UNY. 12 September.*

*Kuntoro, Sodik A. 1995. Pendidikan untuk Semua: Pendekatan Budaya, dalam Majalah Cakrawala Pendidikan, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.*

*Ma'mur, Lizamudin. 2010. Membangun Budaya Literasi. Jakarta : Diadit Media*

*Rahim, Farida. 2007. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara*